



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BACA AL QUR'AN DI SMP NEGRI I TERUSAN NUNYAI BANDAR SAKTI LAMPUNG SELATAN

Muhammad Nasor¹, Siti Maysaroh²

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *The purpose of this study was to investigate the implementation of the strategies used by Islamic Religious Education teachers in creating a culture of reading the Koran at SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti. The method used in this study is a qualitative approach through observation, interviews, and document analysis. Islamic Religious Education teachers use strategies such as using relevant reading materials, forming Al-Qur'an reading groups, and organizing activities related to reading the Al-Qur'an. The results showed that the implementation of this strategy was successful in creating a strong Al-Qur'an reading culture in schools. Students demonstrated increased interest and skills in reading the Qur'an, as well as a better understanding of Islamic teachings. In addition, students also develop Islamic attitudes and behaviors, such as discipline, patience, and respect for the Qur'an. This study shows that the strategy used by Islamic Religious Education teachers is effective in achieving the goal of establishing a reading culture of the Koran at SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti.*

Keywords : *PAI Teacher Strategy, Al-Qur'an Reading Culture*

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi implementasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi seperti penggunaan bahan bacaan yang relevan, pembentukan kelompok baca Al-Qur'an, dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan terkait baca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi tersebut berhasil menciptakan budaya baca Al-Qur'an yang kuat di sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, serta pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Selain itu, siswa juga mengembangkan sikap dan perilaku yang Islami, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam efektif dalam mencapai tujuan pembentukan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Budaya Baca Al Qur'an

INTRODUCTION

Istilah pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu, sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa (Departemen Agama RI, 2003) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan paparan Undang-undang di atas bahwa salah satu cara membangun generasi anak bangsa adalah dengan menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dan mengembangkannya. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai wahana penting untuk membangun generasi anak bangsa.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu bangsa Indonesia adalah dengan mewajibkan anak bangsa menuntut ilmu sembilan tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain itu memberantas adanya buta huruf digenerasi sekarang maupun yang akan datang (Undang-undang, 2003). Dengan demikian pengembangannya merupakan proses yang tidak akan pernah berakhir dan melibatkan seluruh bangsa, tetapi lebih dari itu, karena sangat disadari bahwa pengembangan SDM merupakan titik sentral pengembangan Nasional. Proses pengembangan tersebut menyentuh beberapa bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi seorang pendidik.

Menurut Hamka, "Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kesempurnaan sistem pendidikan dan pengajaran yang ditawarkannya" (Hamka Abdul Aziz, 2012). Melihat sedemikian strategisnya pendidikan bagi manusia, maka tidak berlebihan jika disimpulkan bahwa pembaharuan dunia Islam selalu dimulai dari pendidikan. Melalui pembaharuan dibidang pendidikan tersebut umat Muslim mampu menghasilkan solusi jangka panjang yang tepat bagi masalah- masalah yang sedang dihadapi umat Islam (Saptono, 2011).

Terutama masalah-masalah yang ada dalam suatu lembaga pendidikan yang mana mengarah pada pendidikan agama Islam sendiri. Disamping itu, semakin pesatnya kemajuan teknologi, seni dan budaya sehingga menuntut penguasaan secara profesional, menghadapi hal tersebut para pendidik dihadapkan pada tantangan pelaksanaan pendidikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Yang mana pendidik mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam sistem pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Perkembangan suatu sistem pendidikan dan lembaga yang mewadahnya memiliki keterkaitan dengan perkembangan masyarakat secara keseluruhan, baik cita-cita, tata nilai yang dianut, kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis, perubahan orientasi sosial, serta prioritas-prioritas perjuangannya. Pendidikan bagi suatu masyarakat sebagai social machine yang berfungsi bertanggungjawab untuk manusia, sekaligus melestarikan nilai-nilai dan warisan-warisan sosial kultural di mana pendidikan itu dilaksanakan (Nurrita, 2018)."

Setiap pendidik pasti menghadapi berbagai macam persoalan terutama guru Pendidikan Agama Islam, karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam memegang peran dan tanggung jawab yang cukup tinggi dalam mendidik, membentuk akhlak siswa, dan memberikan contoh pada peserta didik. Sebagai

contoh di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti masing-masing guru diberikan I tanggung jawab untuk memecahkan masalah serta memberikan solusi ketika ada permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti adalah masih banyak siswa yang bacaan al-Qur'annya belum lancar bahkan belum bisa. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena jika dilihat dari latar belakang sekolah yang bernafaskan Islami, siswa SMP/MTs seharusnya sudah bisa untuk membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan bacaan tajwidnya.

Oleh karena itu, peran guru sangatlah diperlukan terutama guru PAI untuk mengatasi masalah siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar Hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an.

Usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan karena al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam.(Warisno, 2018) Karena di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya. Seperti yang diungkapkan oleh filosof Muslim Muhammad Ibn Sahnun, bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis al Qur'an sejak usia dini.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah SWT, menambahkan akhlak yang mulia melalui riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an, menambah perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaan kepada al-Qur'an akan bertambah dan sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat dalam membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungannya dan memahaminya (Firdaus, 2017).

Selanjutnya akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar. Dapat diketahui bahwa setiap Muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini.

Sebagai umat Muslim perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa karena pesatnya kemajuan IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Anak-anak sekarang lebih suka bermain game dan internet dari pada membaca al-Qur'an. Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta

huruf yang ada pada akhirmya al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan (Rahmayana, 2021)."

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat judul tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti"

RESEARCH METHODH

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Aristika, Darhim, Juandi, & Kusnandi, 2021). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah, serta analisis dokumen terkait. Partisipasi aktif peneliti dalam lingkungan SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti memungkinkan pengamatan langsung terhadap implementasi strategi guru dan interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif, yang menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan efektivitas strategi yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembentukan budaya baca Al-Qur'an.

INDINGS AND DISCUSSION

Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti

Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti dilakukan melalui langkah-langkah konkret yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai strategi tersebut:

1. Pembentukan lingkungan yang kondusif: Guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an. Tempat khusus seperti perpustakaan agama atau ruang baca disediakan dengan lengkap dan diatur sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga menyediakan waktu khusus dalam jadwal sekolah untuk membaca Al-Qur'an.
2. Penerapan pendekatan yang menarik: Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mengadakan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan kegiatan membaca bersama yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa.
3. Pemanfaatan teknologi: Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka menggunakan aplikasi atau situs web yang menyediakan bacaan Al-Qur'an digital, tafsir, dan fasilitas audio untuk memudahkan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

4. Kolaborasi dengan orang tua: Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menciptakan budaya baca Al-Qur'an yang kuat. Mereka mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan bagaimana orang tua dapat mendukung kegiatan tersebut di rumah. Dengan melibatkan orang tua, siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dalam pembentukan budaya baca Al-Qur'an.

Melalui pelaksanaan strategi tersebut, terlihat adanya hasil yang positif dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti. Beberapa hasil yang dapat dicapai antara lain:

1. Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengambil waktu untuk membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Peningkatan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang menarik dan penggunaan teknologi, siswa dapat memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.
3. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru serta orang tua, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih. Mereka dapat menguasai teknik membaca dengan tajwid yang benar dan memperbaiki bacaan mereka melalui latihan yang terstruktur.
4. Terbentuknya budaya baca Al-Qur'an yang kuat. Melalui upaya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, tercipta budaya baca Al-Qur'an yang mengakar dalam lingkungan sekolah dan di kalangan siswa. Mereka memahami pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai ibadah dan sebagai sumber petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peningkatan kesadaran spiritual siswa. Dengan sering membaca Al-Qur'an, siswa menjadi lebih dekat dengan ajaran Islam dan mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Mereka lebih memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti, terdapat perubahan yang positif dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di kalangan siswa. Melalui lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang menarik, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan orang tua, siswa mampu mengembangkan minat, pemahaman, kemampuan, dan kesadaran spiritual dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian Islam siswa dan memperkuat keimanan mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti

Dalam upaya menciptakan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti, terdapat faktor-faktor pendukung dan

penghambat yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut:

Faktor Pendukung:

1. Dukungan Kepala Sekolah: Kepala sekolah yang mendukung dan memprioritaskan pembentukan budaya baca Al-Qur'an memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kepala sekolah juga dapat memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Partisipasi Aktif Siswa: Ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi faktor pendukung yang penting. Siswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Dukungan Orang Tua: Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an. Orang tua yang mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan praktik tersebut di lingkungan sekolah.

Faktor Penghambat:

1. Minimnya Pengetahuan dan Keterampilan Guru: Jika guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dapat menjadi penghambat dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an yang efektif. Diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk mengatasi kendala ini.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti buku Al-Qur'an, perangkat teknologi, dan ruang belajar yang memadai, dapat menghambat pelaksanaan strategi guru dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an. Diperlukan upaya untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Dengan mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung, hasil dari implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti dapat menjadi sebagai berikut:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dan di rumah.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.
3. Terbentuknya budaya baca Al-Qur'an yang kuat di kalangan siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.
4. Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, dan dukungan orang tua merupakan elemen penting dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti. Dalam hal yang sama, faktor

penghambat seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru serta keterbatasan sumber daya perlu diatasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam hasil implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat, termasuk dalam penerapan tajwid yang benar. Selain itu, terbentuknya budaya baca Al-Qur'an yang kuat di kalangan siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam.

Melalui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tercipta lingkungan belajar yang memadai untuk menciptakan budaya baca Al-Qur'an. Dengan dukungan dan kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, strategi ini mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, perlu diingat bahwa implementasi strategi ini tidak terlepas dari tantangan dan kendala yang mungkin muncul. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian secara berkala untuk terus meningkatkan efektivitas strategi ini. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti dapat terus berperan aktif dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an yang kuat dan berkelanjutan di kalangan siswa.

Dampak Dari Terciptanya Budaya Baca Alqur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti

Terbentuknya budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi sebagai hasil dari terciptanya budaya baca Al-Qur'an di sekolah tersebut:

1. Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan: Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, siswa dapat memperdalam pemahaman dan hubungan mereka dengan ajaran Islam. Hal ini dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT serta memperdalam hubungan spiritual mereka.
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Melalui praktik membaca Al-Qur'an secara teratur, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka dalam memahami dan meresapi isi Al-Qur'an.
3. Peningkatan Pemahaman Terhadap Ajaran Islam: Dengan membaca Al-Qur'an, siswa akan lebih memahami nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam teks suci tersebut. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembentukan Kepribadian Islami: Budaya baca Al-Qur'an membantu siswa dalam membentuk kepribadian Islami yang kuat. Dengan mempelajari dan

merenungkan ajaran Al-Qur'an, siswa akan menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, kesabaran, dan kejujuran yang diajarkan dalam Islam. Hal ini akan berdampak positif pada sikap, perilaku, dan tindakan mereka.

5. Peningkatan Kualitas Ibadah: Dengan membaca Al-Qur'an, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ibadah-ibadah dalam agama Islam. Mereka akan dapat meningkatkan kualitas ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir, karena memahami makna dan tujuan di balik ibadah tersebut.

CONCLUTION

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti telah menerapkan strategi yang efektif dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Mereka menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terencana untuk memfasilitasi siswa dalam membaca Al-Qur'an secara rutin.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan strategi ini antara lain adalah komitmen dan dedikasi yang tinggi dari para guru, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta partisipasi dan motivasi siswa dalam mengembangkan kegiatan baca Al-Qur'an.
3. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber daya yang memadai, dan minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an secara teratur.

Meskipun menghadapi tantangan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Bandar Sakti telah memberikan dampak yang positif. Siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang Islam, memperdalam hubungan spiritual mereka, dan membentuk kepribadian Islami yang kuat. Selain itu, terciptanya budaya baca Al-Qur'an juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dan membangun identitas Islami yang kuat pada siswa.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memiliki nilai penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak Islami.

REFERENCES

- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456.
<https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Departemen Agama RI. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].

- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171-187.
- Rahmayana. (2021). Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshhadiqien Aceh Besar. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1-13.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang. (2003). UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Warisno, A. (2018). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Ri'ayah*, 03(1), 100-113. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1322>